

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan Indonesia selain menyimpan potensi ekonomi melalui kegiatan pariwisata dan perikanan, juga merupakan rumah bagi berbagai macam spesies laut yang dilindungi dan terancam punah, seperti hiu, paus, dan penyu. Penyu adalah kura – kura laut yang ditemukan di semua samudra di dunia. Menurut para ilmuwan, penyu sudah ada sejak akhir zaman jura (145-208 juta tahun yang lalu) atau seusia dengan dinosaurus. Pada masa itu Archelon, yang berukuran panjang badan enam meter, dan Cimochelys telah berenang di laut purba seperti penyu masa kini (Fithriyati, 2017). Perairan Indonesia juga merupakan habitat enam jenis penyu dari tujuh jenis penyu yang ada di dunia yaitu penyu hijau (*green turtle, chelonia mydas*), penyu lekang (*olive ridley, lepidochelys olivacea*), penyu tempayan (*loggerhead, Caretta caretta*), Penyu sisik (*hawksbill, Eretmochelys imbricata*), penyu belimbing (*leatherback Dermochely coriacea*), dan Penyu pipih (*flatback, Natator depressus*) (Karnan, 2008).

Namun, populasi keenam penyu laut yang berada di Indonesia terancam rentan dan sangat terancam kepunahannya. Berdasarkan masa reproduksi yang juga mencapai puluhan tahun, dapat diartikan populasi penyu laut berjalan sangat lambat. Keadaan yang demikian diperburuk dengan nilai komersial yang tinggi untuk mengeksploitasi telur maupun pemanfaatan penyu hijau dewasa sebagai cendramata, mengakibatkan penurunan populasi yang cukup signifikan. Sehingga keberadaan penyu hijau terdaftar dalam CITES Appendiks I *plus zero quota of wild capture for commercial trade*, ke dalam spesies laut yang paling terancam punah dalam skala global (Gifary, dkk, 2016).

Kota Pariaman merupakan salah satu daerah yang terletak di Sumatera Barat. Kota Pariaman terletak di pantai barat Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Topografi kota Pariaman merupakan hamparan dataran rendah dengan ketinggian 0-15 mdpl

dan memiliki 4 buah pulau-pulau kecil yaitu, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso, dan Pulau Kasiak. Di kota Pariaman terdapat objek Wisata tempat Penangkaran dan Konservasi penyu laut yang berlokasi di Jalan Syeh Abdul Arif, Desa Apar, Kecamatan Pariaman Utara, Sumatera Barat (Fitriana, 2022).

Di pusat konservasi DKP (Dinas Kelautan dan Perikanan) di kawasan Pantai Ampalu Kota Pariaman, ada berbagai jenis penyu dan *tukik* yaitu penyu *lekang*, penyu hijau dan penyu sisik. Sejak tahun 2009 pusat konservasi penyu ini telah melakukan penangkaran kurang lebih 30.000 ekor tukik dan tukik-tukik tersebut kemudian dilepaskan ke laut. UPTD Pusat Konservasi penyu Pariaman juga menjadi salah satu objek eko-wisata dan wisatawan-wisatawan mancanegara juga menjadikan destinasi wisata ini sebagai salah satu tempat yang mereka kunjungi ketika berada di Kota Pariaman (Arif, dkk, 2016). Sejak tahun 2009 tempat Konservasi Penangkaran penyu sangat minat dan ramai dikunjungi, karena selain tempat wisata, penangkaran penyu juga sering dijadikan tempat pembelajaran dan edukasi bagi pengunjung. Namun seiring berjalannya waktu, sedikitnya minat masyarakat untuk mengunjungi tempat penangkaran penyu, dikarenakan fasilitas yang sudah lama dan lingkungan yang kumuh karena terletak di tepi pantai (Fitriana, 2022).

Program pengembangan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat di tempat Konservasi Penangkaran penyu ini, seperti yang sudah dijabarkan diatas, permasalahan-permasalahan yang dimaksud adalah permasalahan fasilitas, penataan ulang, dan permasalahan sirkulasi. Sehingga dalam proses Pengembangan ini sebagai upaya untuk menghidupkan Kembali nilai vitalitas yang strategis dan signifikan dari Kawasan yang memiliki potensi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; **“Pengembangan tempat penangkaran penyu di kota Pariaman, provinsi Sumatera Barat”**.

a. Isu dan Permasalahan

Dalam RPJMD Pariaman tahun 2018-2023, terdapat permasalahan berupa belum optimalnya pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pariaman, hal ini dapat di lihat dari permasalahan dalam pemerataan pembangunan daerah untuk pengembangan wisata di kawasan pesisir yang berkelanjutan.

Untuk kawasan konservasi penyu juga dilakukan upaya pengumpulan telur penyu yang berserakan di sekitaran pantai di konservasi penyu tersebut oleh warga sekitar.

b. Data dan Fakta

Dalam mendukung semua kegiatan UPT Konservasi Penyu Kota

Pariaman, maka UPT Konservasi Penyu Kota Pariaman dilengkapi dengan sarana dan prasarana diantaranya :

Tabel 1.1 Wadah Penetasan Telur Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricate*) yang digunakan di UPT Konservasi Penyu Kota Pariaman

NO	WADAH	UKURAN WADAH	JUMLAH UNIT	PADAT TEBAR
1	Bak Pasir	10 x 7	1	80-100

Sumber : (laporan praktik kerja lapangan, aktivitas konservasi penyu di UPT konservasi penyu kecamatan Pariaman utara, kota Pariaman provinsi Sumatera Barat, tahun 2016)

Tabel 1.2 Wadah Pemeliharaan Tukik Penyu Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricate*) Di UPT Konservasi Penyu Kota Pariaman.

NO	JENIS WADAH	UKURAN WADAH (M)	JUMLAH UNIT
1	Pendederan		
	1. Styrofoam	0,75	5
	2. bak	1,5	4
2	Pembesaran		
	1. Bak A	2	16
	2. Bak B	3,75	4

Sumber : (laporan praktik kerja lapangan, aktivitas konservasi penyu di UPT konservasi penyu kecamatan Pariaman utara, kota Pariaman provinsi Sumatera Barat, tahun 2016)

Berdasarkan data dari tabel diatas di ketahui ukuran wadah penetasan, jumlah, serta padat tebar telur penyu pada wadah penetasan sangat etar kaitannya dengan kegiatan penangkaran di UPT Konservasi Penyu Kota Pariaman.

Tabel 1.3. Sarana dan Prasarana yang Ada di UPT Konservasi Penyu Kota Pariaman

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	BAK 1. Pendederan 2. Pembesaran	4 20
2	Bak Inkubasi	20
3	Rumah Jaga	2
4	Gedung dan Sarana Lain 1. Kantor 2. Aula 3. Pos Jaga 4. Ruang pakan	1 1 1 1

Sumber : (laporan praktik kerja lapangan, aktivitas konservasi penyu di UPT konservasi penyu kecamatan Pariaman utara, kota Pariaman provinsi Sumatera Barat, tahun 2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahuin ukuran dan jumlah wadah pemeriharaan tukik penyu sisik yang ada, hal ini erat kaitannya dengan penangkaran penyu di UPT Konservasi Penyu Kota Pariaman.

UPTD Konservasi dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan sampai Pada Tahun 2021 telah memiliki Lima Kawasan Konservasi Perairan Daerah Provinsi Sumatera Barat yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan diantaranya terdapat Lima Kawasan Konservasi Perairan Daerah yang ditetapkan pada Tahun 2021 yaitu :

No	Lokasi KKPD	Nama Kawasan	No. SK	Luas Kawasan (Ha)	Target Konservasi
1.	Kabupaten Kepulauan Mentawai	Taman Wisata Perairan Selat Bunga Laut	Kepmen KP No. 22 Tahun 2018 Tanggal 28 Februari 2018	129.566,00	Mangrove, Terumbu Karang, Ikan Balong Padang, Napoleon
2.	Kabupaten Pesisir Selatan	Taman di Perairan	Kepmen KP No. 104 Tahun 2021 Tanggal 18 November 2021	175.583,56	Terumbu Karang dan Penyu
3.	Kota Padang	Taman di Perairan	Kepmen KP No. 105 Tahun 2021 Tanggal 18 November 2021	2.188,70	Terumbu Karang

4.	Kota Pariaman	Taman Perairan	di	Kepmen KP No. 106 Tahun 2021 Tanggal 18 November 2021	11.778,22	Terumbu Karang dan Penyu
5.	Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman	Taman Perairan	di	Kepmen KP No. 107 Tahun 2021 Tanggal 18 November 2021	735,93	Terumbu Karang dan Penyu

Gambar 1.1 Lima Kawasan konservasi perairan daerah

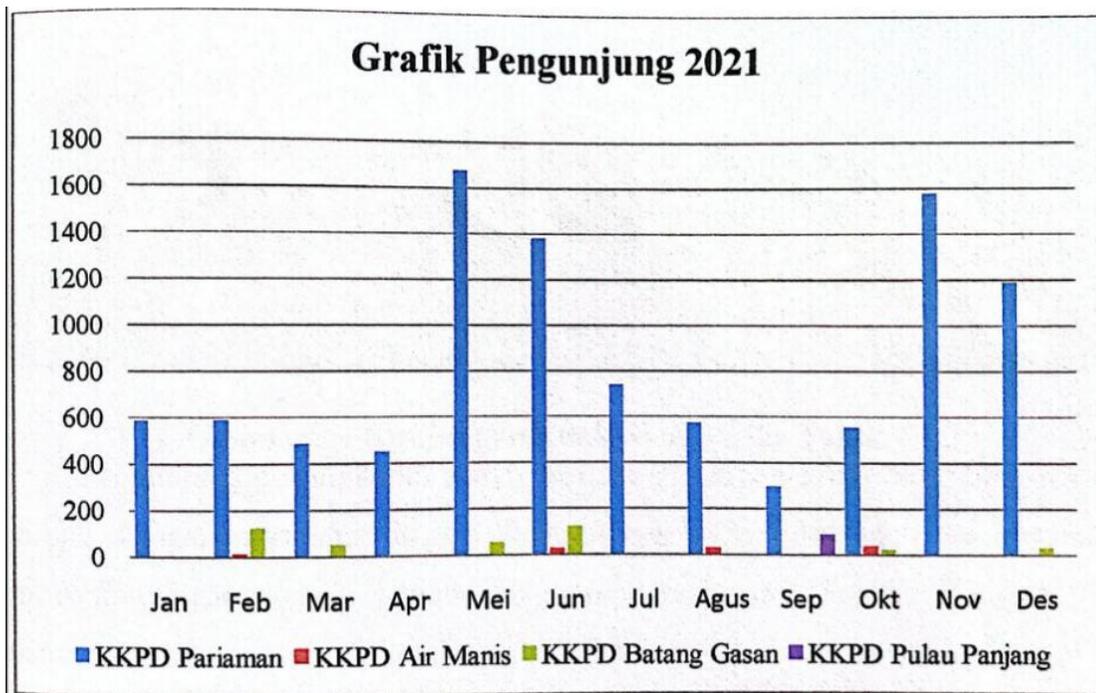
Sumber ; Laporan kegiatan pengelolaan Kawasan konservasi perairan daerah, 2021

a. Daftar Tabel Data Gedung

No.	Nama Gedung	Luas Gedung (m ²)	Nama Ruangan di Dalamnya
1.	Kantor	120	Ruang Kepala, Ruang Bendahara, Ruang Kerja
2.	Aula	164	Gudang, Toilet
3.	Pos Jaga	24	
4.	Labor	80	
5.	Karantina	26	
6.	Galeri	27	
7.	Gudang Pakan	16	
8.	Toilet Umum	24	
8.	Tower	10	
9.	Hatchery 1	152	
10.	Ruang Pompa	16	
11.	Tugu penyu	11	
12.	Gazebo	5	
13.	Hatchery 2	56	
14.	Kolam Tukik	122	
15.	Kolam Ikan Laut	442	
16.	Bak Inkubasi telur	100	
17.	Taman Bunga	4,5	
18.	Lingkaran Taman	20	
19.	Bak Pengendapan	20	Pagar

Gambar 1.2 Tabel daftar Gedung.

Sumber ; Laporan kegiatan pengelolaan Kawasan konservasi perairan daerah, 2021

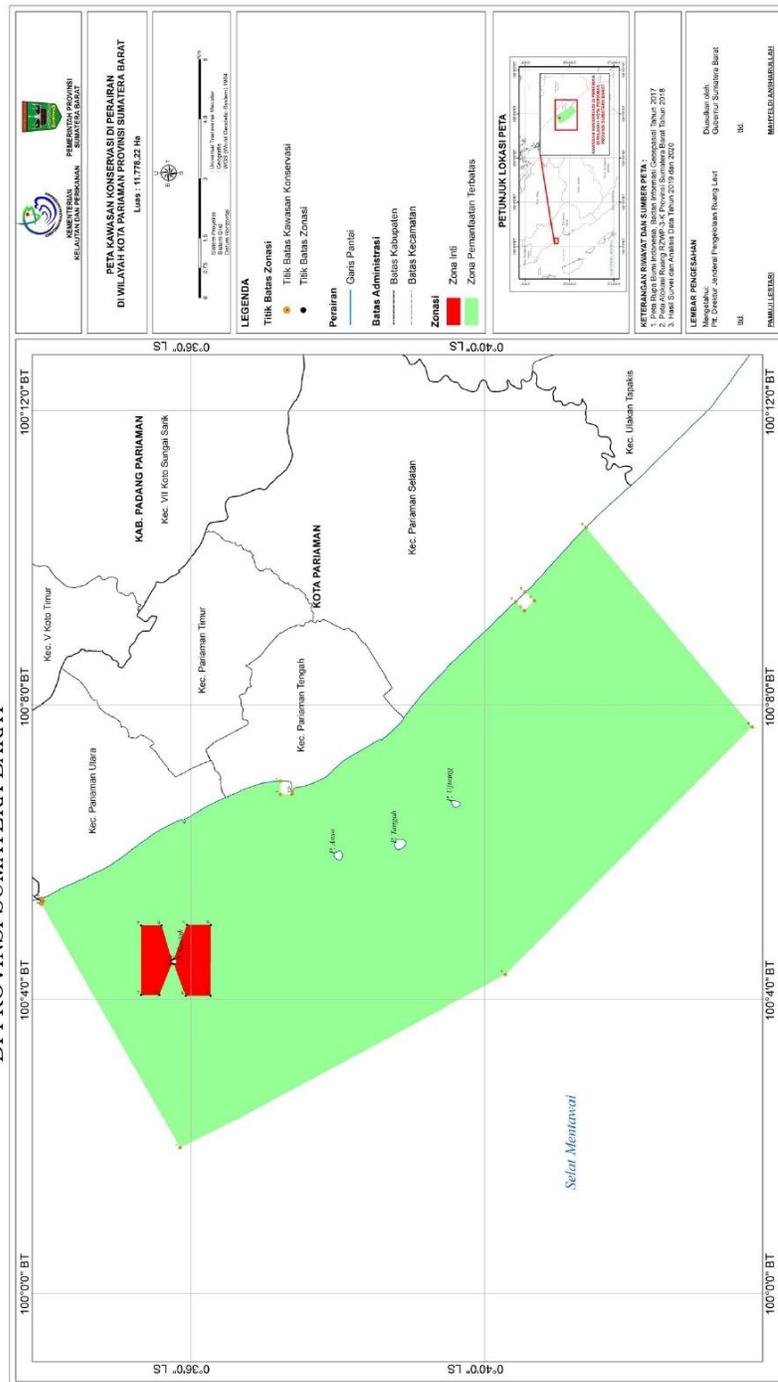


Gambar 1.3 Grafik pengunjung tahun 2021,

Sumber ; Laporan kegiatan pengelolaan Kawasan konservasi perairan daerah, 2021

LAMPIRAN II
 KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
 REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR 106 TAHUN 2021
 TENTANG
 KAWASAN KONSERVASI DI PERAIRAN DI WILAYAH
 KOTA PARIAMAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT

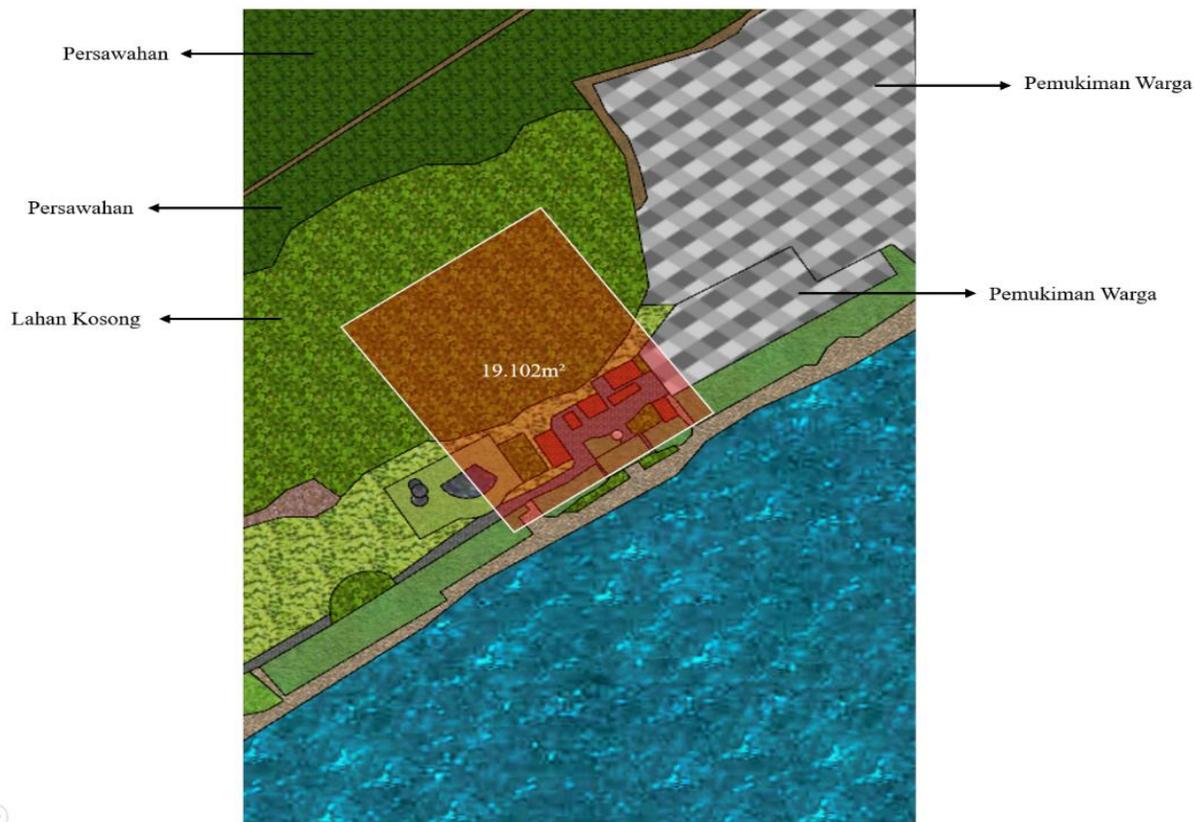
PETA KAWASAN KONSERVASI DI PERAIRAN DI WILAYAH KOTA PARIAMAN
 DI PROVINSI SUMATERA BARAT



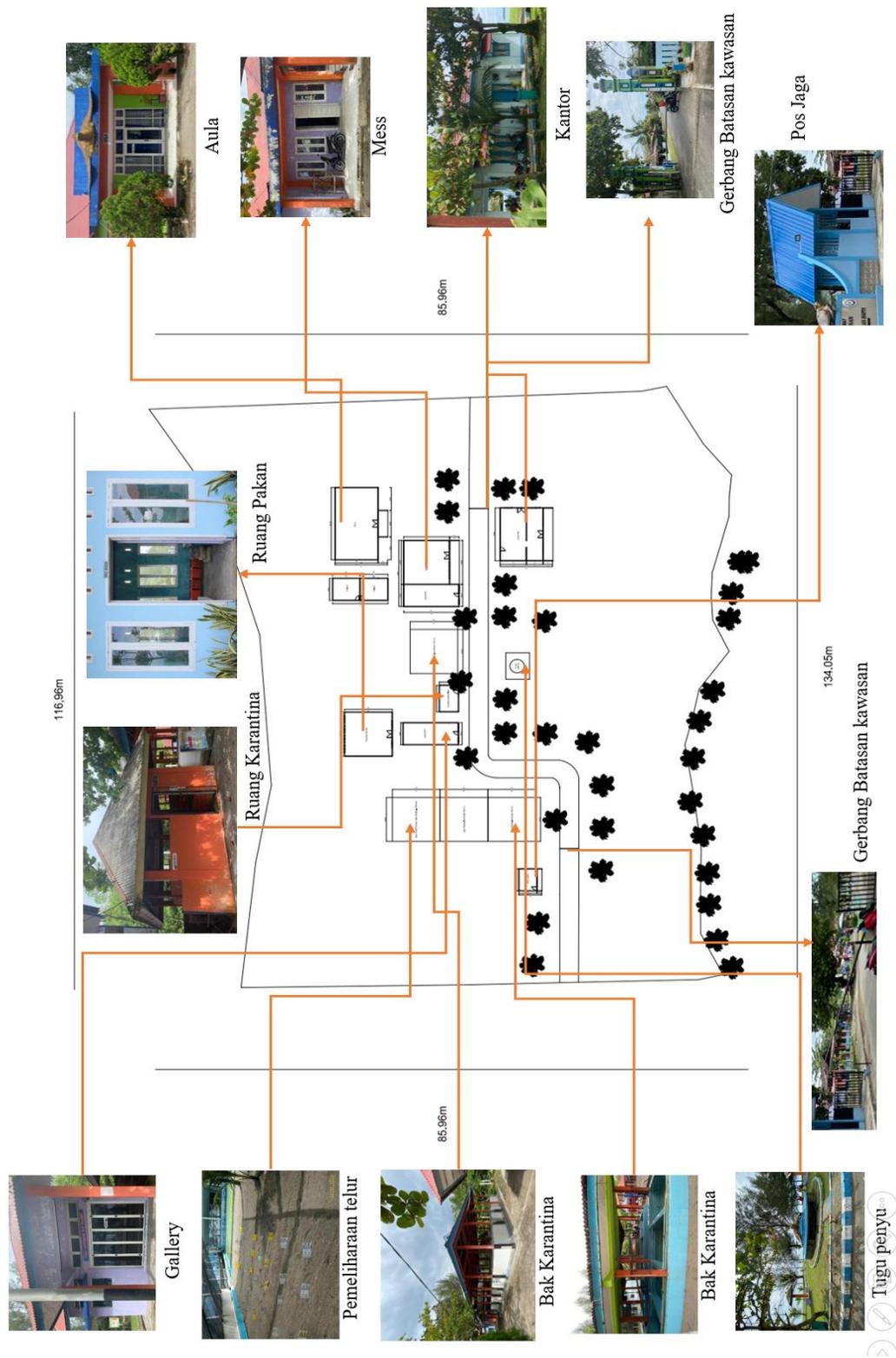
Salinan sesuai dengan aslinya
 Kepala Biro Hukum dan Perikanan
 Kementerian Kelautan dan Perikanan
 Tini Mardani

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
 REPUBLIK INDONESIA,
 ttd.
 SAKTI WAHYU TRENGGONO

Gambar 1.4 Peta Kawasan konservasi perairan wilayah kota pariaman, di provinsi sumatera barat
 Sumber ; Laporan kegiatan pengelolaan Kawasan konservasi perairan daerah, 2021



Gambar 1.4 Site yang akan di olah
Sumber ; Analisa Pribadi, 2022



Gambar 1.5 zoning ruang tempat penangkaran penyu
 (sumber : Analisa Pribadi, 2022)

Tabel 1.4. Sarana dan Prasarana yang Ada di UPT Konservasi Penyu Kota Pariaman

No	Nama Bangunan	Gambar Bangunan	Keterangan
1	Kantor UPT Konservasi Penyu		Bangunan ini dipertahankan, tetapi dipindahkan ke site kosong lainnya, dikarenakan site terbangun tersebut akan diperuntukan untuk area parkir di dalam kawasan.
2	Aula		Bangunan dipindahkan menyatu di dalam marine exhibition, dikarenakan bangunan yang sudah ada tidak difungsikan kembali selayaknya fungsi utamanya.
3	Mess Karyawan		Bangunan dipertahankan karena menjadi mess peristirahatan karyawan.
4	Toilet Umum		Bangunan dipindahkan dan ditata ulang dikarenakan kondisi sudah termakan usia.

5	Bak Pemeliharaan		<p>Bangunan dipindahkan ke bagian bak penampungan yang lainnya, dikarenakan site akan dipergunakan untuk fungsi yang lain.</p>
6	Ruang Karantina		<p>Bangunan dipertahankan, tetapi dipindahkan kelahan kosong yang lain, dikarenakan site akan difungsikan dengan bangunan baru.</p>
7	Ruang pakan		<p>Bangunan dipertahankan, tetapi dipindahkan kelahan kosong yang lain, dikarenakan site akan difungsikan dengan bangunan baru.</p>
8	Gallery		<p>Bangunan tidak dipertahankan dikarenakan tidak difungsikan kembali, dan dipindahkan kedalam bangunan <i>marine exhibition hall</i>, dengan kebaruan.</p>
9	Lokasi Inkubasi		<p>Bangunan dipertahankan, tetapi dipindahkan kelahan kosong yang lain, dikarenakan site akan difungsikan dengan bangunan baru.</p>

10	Kolam Pemeliharaan		Dihilangkan karena tidak difungsikan lagi.
11	Bak Pemeliharaan		Dipertahankan.
12	Kolam Pemeliharaan		Dipertahankan lagi.
13	Taman		Dipindahkan ke lahan yang kosong, dikarenakan lahan yang sudah ada akan difungsikan sebagai area parkir kawasan.

(sumber : laporan praktik kerja lapangan, aktivitas konservasi penyu di UPT konservasi penyu kecamatan Pariaman utara, kota Pariaman provinsi Sumatera Barat, tahun 2016)

1.2 Rumusan Masalah

a) Permasalahan Non-Arsitektur

Dari latar belakang diatas dapat ditarik permasalahan non-Arsitektur yaitu :

1. Apa saja kegiatan pengunjung di kawasan Penangkaran Penyu ?
2. Bagaimana cara menjaga agar ekosistem penyu tetap asri ?
3. Apa saja kegiatan masyarakat di ruang lingkup Tempat Penangkaran Penyu ?
4. Apasaja kegiatan yang berlangsung di tempat penangkaran penyu di kota Pariaman ?

b. Permasalahan Arsitektural.

Dari latar belakang diatas dapat ditarik permasalahan Arsitekturan yaitu :

1. Bagaimana mengembangkan tempat Penangkaran Penyu sehingga menarik wisatawan Kota Pariaman maupun luar daerah ?
2. Bagaimana mengembangkan tempat Penangkaran Penyu agar tetap mempertahankan keasrian dan kenyamanan pengunjung ?
3. Bagaimana menata konsep ruang luar di kawasan Tempat Penangkaran Penyu ?
4. Apasaja sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada tempat penangkaran penyu di kota Pariaman ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai landasan perencanaan pengembangan sehingga menghasilkan kebaruan pada obyek wisata tempat penangkaran penyu dan dapat menjadi sarana edukasi dan media pembelajaran mengenai biota laut kepada wisatawan maupun masyarakat yang berada di ruang lingkup tempat penangkaran penyu di kota Pariaman provinsi Sumatera Barat.

1.4 Sasaran

Adapun sasaran penelitian untuk menyusun konsep dari Pengembangan tempat Penangkaran penyu dengan rinci sebagai berikut :

1. Terciptanya sebuah kawasan dengan menunjang semua sistem yang ada pada Tempat Penangkaran Penyu.
2. Memberikan fasilitas pendukung kepada pengunjung agar dapat menikmati serta relaksasi dan belajar bagaimana pentingnya melindungi penyu.
3. Memaksimalkan pengembangan kawasan Penangkaran Penyu.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun sasaran untuk manfaat penelitian ini yaitu :

- a. Wisatawan
 1. Menciptakan dan mendapatkan pengalaman atau suasana baru.
 2. Memperoleh edukasi bagaimana kehidupan di lokasi baru dan lingkungan alam.
 3. Menghilangkan stress dan sebagai aktivitas untuk lebih dekat dengan keluarga.
- b. Masyarakat Lokal
 1. Meningkatkan taraf hidup terhadap masyarakat local.
 2. Menciptakan suasana baru pada lokasi yang digunakan sebagai wisata.
 3. Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat local dan sekitarnya.
- c. Pemerintah Setempat
 1. Meningkatkan insfastruktur di bidang pariwisata di bagian Pesisir Kota Pariaman menjadi pusat wisata di kota Pariaman.
 2. Membantu mengurangi angka pengangguran.
 3. Menciptakan atau memberikan eksistensi bahwa kota Pariaman menjadi pusat wisata di Provinsi Sumatera Barat.
 4. Mendapatkan pemasukan pendapatan daerah.

1.6 Ide Kebaruan

Penelitian ini berusaha untuk mengembangkan tempat penangkaran penyu yang sebelumnya sudah ada di bagian pesisir kota Pariaman. Pengembangan ini mencakup dan memberikan sebuah kebaruan untuk kemajuan fungsi tempat penangkaran penyu, seperti penambahan fasilitas *marine exhibition* yang sebelumnya belum ada, dan bertujuan untuk meningkatkan nilai kunjungan dan daya tarik wisatawan.

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1.4 Keaslian Penelitian

No	Nama Mahasiswa	Universitas	Judul	Lokasi	Tahun
1	Ariqoh Noor Fithriyani	Universitas Negeri Semarang	Pengembangan objek wisata penangkaran penyu dan hiu di pulau menjangan besar dengan pendekatan arsitektur tropis.	Pulau Menjangan	2017
2	Hicma Edwin Rosadi	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pusat Konservasi Penyu Hijau di Pulau Derawan, Kalimantan Timur	Kalimantan Timur	2014
3	Cornelius Krisnaldy Leonard	Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta	Pengembangan fasilitas konservasi penyu di pantai Pelangi di kabupaten bentul, daerah istimewa Yogyakarta.	Yogyakarta	2020
4	Dhela khayrati ihza	Universitas Bung Hatta	Perencanaan pengembangan Kawasan konservasi penyu di Pesisir Selatan sebagai wisata edukasi dengan pendekatan arsitektur ekologi	Pesisir Selatan	2021
5	Sarah Fadlilatunnisa Azahro	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Revitalisasi objek wisata pantai teluk penyu sebagai ikon kabupaten Cilacap.	Cilacap	2019

Karya ilmiah yang membahas tentang pengembangan obyek wisata tempat penangkaran penyu, yang sudah di rangkai pada table keaslian penelitian diatas. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam mengembangkan tempat penangkaran penyu tersebut dalam daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam proses penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang sama. Namun, terdapat perbedaan dalam ide kebaruan, pendekatan, teori. Maka, penelitian dengan judul **”Pengembangan tempat penangkaran penyu di kota Pariaman, provinsi Sumatera Barat”** asli dan layak untuk diteliti. Penulis telah melakukan studi literatur, dokumentasi, dan wawancara tentang tempat penangkaran penyu di UPTD Konservasi penyu kota Pariaman

1.8 Ruang Lingkup Pembahasan

a. Ruang Lingkup Spasial

Kota Pariaman merupakan hamparan dataran rendah yang landai terletak di pantai barat Sumatra dengan ketinggian antara 2 sampai dengan 35 meter di atas permukaan laut dengan luas daratan 73,36 km² dengan panjang pantai ± 12,7 km serta luas perairan laut 282,69 km² dengan 6 buah pulau-pulau kecil di antaranya Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso dan Pulau Kasiak.



Gambar 1.1 Peta Lokasi

Membahas kawasan sekitar Pantai Ampalu Kota Pariaman, Kecamatan Pariaman Utara, Provinsi Sumatera Barat.

Batasan Wilayah :

Utara : JL.Siti Manggopoh

Selatan : JL. Syech Abdul Arif

Timur : Laut

Barat : JL. WR. Supratman

b. Ruang Lingkup Substansial

Pembahasan pada penelitian ini yakni melakukan pembahasan terkait dengan sasaran penelitian dengan cara, studi literatur dan preseden, mengidentifikasi lokasi, melakukan observasi, menganalisis aktifitas dan kegiatan pelaku, mencari narasumber dan menganalisis hasil diskusi, menelaah Data yang didapat, mengembangkan rumusan konsep desain.

1.9 Sistematik Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Sasaran Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang Tinjauan Teori, Review Jurnal, dan Review Preseden Desain.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Jadwal Penelitian, Cara Penelitian Lokasi, dan Alternatif Lokasi.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Bab ini berisi tentang Deskripsi Lokasi, Deskripsi Tapak, dan Peraturan Bangunan Lingkungan.

BAB V ANALISA

Bab ini berisi tentang Analisa Ruang Luar, Analisa Ruang Dalam, dan Analisa Bangunan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang Konsep Tapak dan Konsep Bangunan.

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Bab ini berisi tentang Zoning Ruang Luar dan Zoning Ruang Dalam.

BAB VIII PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan data-data literature yang digunakan sebagai acuan dasar dalam menyusun konsep perencanaan dan perancangan Arsitektur.